

## LAMPIRAN

Hasil Output NVivo

Tampilan Software NVivo 12

The screenshot displays the NVivo 12 software interface. On the left, there is a 'Quick Access' sidebar with options like Files, Memos, and Nodes. The main area is divided into a 'Nodes' pane on the left and a 'Text Excerpt' pane on the right. The 'Nodes' pane contains a table with columns for Name, Files, and References. The 'Text Excerpt' pane shows a snippet of text from a file named 'Transkrip Wawancara 1 21 April'.

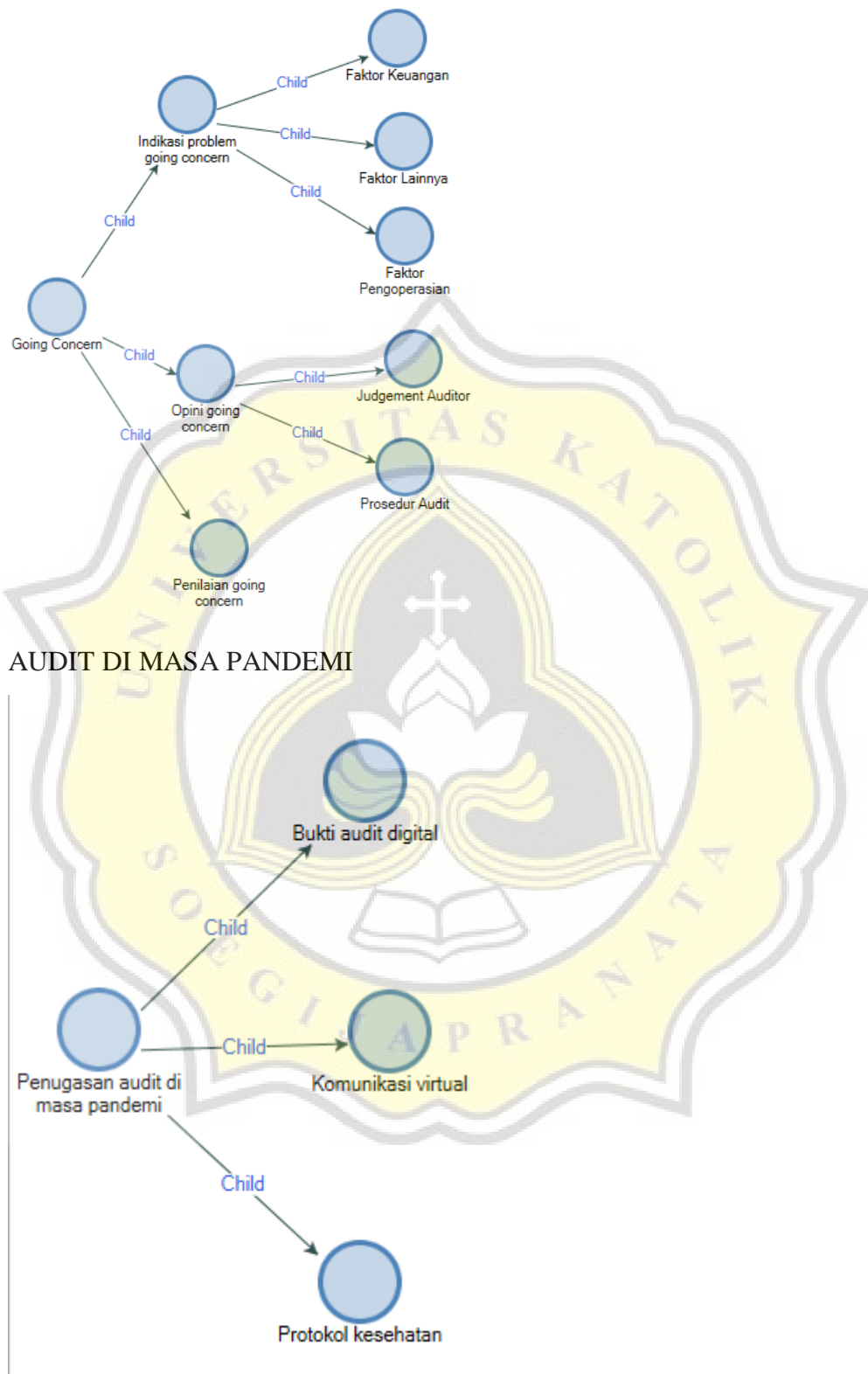
Name	Files	References
Going Concern	0	0
Indikasi problem going concern	0	0
Faktor Keuangan	1	2
Faktor Lainnya	1	2
Faktor Pengoperasian	0	0
Opini going concern	2	4
Judgement Auditor	2	3
Prosedur Audit	2	3
Penilaian going concern	2	4
Penugasan audit di masa pandemi	0	0
Bukti audit digital	1	2
Komunikasi virtual	1	1
Protokol kesehatan	2	2

Reference 1 - 1.20% Coverage

Pak Hari

Tapi kalau kita ketahui memang banyak klien protes bahwa fee audit sekarang terlalu besar terlalu mahal kadang-kadang. Tapi, nggak semua klien itu keberlangsungan usahanya itu boleh dikatakan bangkrut. Ada beberapa kita hanya menggaris bawah karena dari sisi salah satu pointnya adalah kerugian usahanya mereka. 3 tahun berturut-turut posisinya mereka itu rugi dalam laba ruginya itu posisi mereka rugi, artinya sebelum pajak atau setelah pajak rugi selama 3 bulan. Itu salah satu yang membuat tanda tanya kenapa kok kegiatan atau usaha mereka itu kok bisa rugi. Mereka juga menjelaskan bahwa memang dari ruginya mereka ada biaya bunga yang harus dibayarkan artinya mereka di bank itu melakukan pinjaman utang, nah setiap bulan kan wajib membayarkan bunga setiap bulan secara rutin. Tetapi, di sisi laba rugi penjualan mereka itu kecil, itu yang membuat kebanyakan dari labanya mereka itu rugi. Termasuk juga salah satunya adalah kehilangan pelanggan itu bisa jadi salah satu bencana atau salah satu yang diakibatkan atau sisi negatifnya adalah kalau kita kehilangan pelanggan utama karena ada pandemic covid itu bisa jadi salah satu hal bahwa perusahaan ini sedang tidak baik-baik saja

OPINI GOING CONCERN



<Files\\Transkrip Wawancara 1 21 April> - § 2 references coded [3.08% Coverage]

Reference 1 - 1.20% Coverage

Pak Hari	<p>Tapi kalau kita ketahui memang banyak klien protes bahwa fee audit sekarang terlalu besar terlalu mahal kadang-kadang. Tapi, nggak semua klien itu keberlangsungan usahanya itu boleh dikatakan bangkrut. Ada beberapa kita hanya menggaris bawahi karena dari sisi salah satu pointnya adalah kerugian usahanya mereka. 3 tahun berturut-turut posisinya mereka itu rugi dalam laba ruginya itu posisi mereka rugi, artinya sebelum pajak atau setelah pajak rugi selama 3 bulan. Itu salah satu yang membuat tanda tanya kenapa kok kegiatan atau usaha mereka itu kok bisa rugi. Mereka juga menjelaskan bahwa memang dari ruginya mereka ada biaya bunga yang harus dibayarkan artinya mereka di bank itu melakukan pinjaman utang, nah setiap bulan kan wajib membayarkan bunga setiap bulan secara rutin. Tetapi, di sisi laba rugi penjualan mereka itu kecil, itu yang membuat kebanyakan dari labanya mereka itu rugi. Termasuk juga salah satunya adalah kehilangan pelanggan itu bisa jadi salah satu bencana atau salah satu yang diakibatkan atau sisi negatifnya adalah kalau kita kehilangan pelanggan utama karena ada pandemi covid itu bisa jadi salah satu hal bahwa perusahaan ini sedang tidak baik-baik saja</p>
----------	---

Reference 2 - 1.88% Coverage

Pak Hari	<p>Sebenarnya kalau dari penilaian going concern sebenarnya banyak. Kita juga tidak bisa memutuskan bahwa akan bangkrut 5 tahun ke depan karena dari sisi likuiditas atau di sisi aktiva jika ada keuangan mereka baik artinya mereka bisa sewaktu-waktu untuk melunaskan utang walaupun mereka rugi belum tentu going concern-nya mereka buruk, bisa juga dari sisi utang mereka terlalu besar sehingga yang membuat uang mereka habis artinya dari likuiditasnya kas atau bank mereka itu minim, itu yang membuat penilaian kita itu bahwa dalam waktu dekat ini atau bisa dikatakan dalam jangka panjang dapat</p>
----------	---

	<p>dikatakan dia terkena dampak going concern. Bisa jadi salah satu hal faktor utama bisa jadi dari opini tahun lalu. Opini tahun lalu misalkan diaudit oleh KAP lain dan ternyata opininya berbunyi tentang going concern otomatis di tahun auditnya kami itu pasti terjadi going concern juga artinya bisa dilihat bahwa tahun lalu memang keberlangsungan usaha mereka sudah bangkrut dan kita audit ternyata benar-benar mereka bangkrut banget, itu bisa dikatakan jangka panjang bahwa akan ada sisi bahwa mereka akan tutup atau bisa dikatakan akuisisi atau tidak merger ke perusahaan lain</p>
--	--

<Files\Transkrip Wawancara 1 21 April> - § 2 references coded [2.27% Coverage]

Reference 1 - 0.85% Coverage

<p>Pak Hari</p>	<p>Tapi kalau kita ketahui memang banyak klien protes bahwa fee audit sekarang terlalu besar terlalu mahal kadang-kadang. Tapi, nggak semua klien itu keberlangsungan usahanya itu boleh dikatakan bangkrut. Ada beberapa kita hanya menggaris bawahi karena dari sisi salah satu pointnya adalah kerugian usahanya mereka. 3 tahun berturut-turut posisinya mereka itu rugi dalam laba ruginya itu posisi mereka rugi, artinya sebelum pajak atau setelah pajak rugi selama 3 bulan. Itu salah satu yang membuat tanda tanya kenapa kok kegiatan atau usaha mereka itu kok bisa rugi. Mereka juga menjelaskan bahwa memang dari ruginya mereka ada biaya bunga yang harus dibayarkan artinya mereka di bank itu melakukan pinjaman utang, nah setiap bulan kan wajib membayarkan bunga setiap bulan secara rutin. Tetapi, di sisi laba rugi penjualan mereka itu kecil, itu yang membuat kebanyakan dari labanya mereka itu rugi. Termasuk juga salah satunya adalah kehilangan pelanggan itu bisa jadi salah satu bencana atau salah satu yang diakibatkan atau sisi negatifnya adalah kalau kita kehilangan pelanggan utama karena ada pandemi covid itu bisa jadi salah satu hal bahwa perusahaan ini sedang tidak baik-baik saja</p>
-----------------	---

Reference 2 - 1.42% Coverage

Pak Hari	<p>Nah itu. Karena kalau KAP besar itu mereka benar-benar real artinya mereka tidak akan mengambil risiko untuk tidak memberikan going concern karena kebanyakan KAP besar itu biasanya memberikan opini going concern kalau benar di lapangan itu terbukti keberlangsungan mereka dari sisi 1 poin atau 2 poin aja terlihat mereka akan memberikan opini. Tapi beda dengan KAP-KAP kecil atau KAP yang biasanya karena dilema takut kehilangan klien artinya kalau kita kasih going concern itu kan mengartikan bahwa pihak bank atau pihak lain di luar yang menggunakan laporan itu dinyatakan bahwa perusahaan ini jelek berarti kita tidak memberikan modal lagi untuk keberlanjutannya. Jadi memang tidak hanya dari sisi covid ini yang memberikan dampak tapi atau bisa jadi dari tahun-tahun sebelum covid pun memang ini perusahaan sudah bangkrut, atau bisa jadi karena dampak covid juga itu biasanya nggak sepenuhnya 100% untuk membuat perusahaan yang sebelumnya bagus atau profitnya bagus pada saat covid 2020 atau 2021 mengalami laba itu bukan berarti kita artikan dia bangkrut atau keberlangsungan usahanya buruk</p>
----------	--

<Files\Transkrip Wawancara 1 21 April> - § 1 reference coded [1.11% Coverage]

Reference 1 - 1.11% Coverage

Pak Hari	<p>Nah itu. Karena kalau KAP besar itu mereka benar-benar real artinya mereka tidak akan mengambil risiko untuk tidak memberikan going concern karena kebanyakan KAP besar itu biasanya memberikan opini going concern kalau benar di lapangan itu terbukti keberlangsungan mereka dari sisi 1 poin atau 2 poin aja terlihat mereka akan memberikan opini. Tapi beda dengan KAP-KAP kecil atau KAP yang biasanya karena dilema takut kehilangan klien artinya kalau kita kasih</p>
----------	--

	<p>going concern itu kan mengartikan bahwa pihak bank atau pihak lain di luar yang menggunakan laporan itu dinyatakan bahwa perusahaan ini jelek berarti kita tidak memberikan modal lagi untuk keberlanjutannya. Jadi memang tidak hanya dari sisi covid ini yang memberikan dampak tapi atau bisa jadi dari tahun-tahun sebelum covid pun memang ini perusahaan sudah bangkrut, atau bisa jadi karena dampak covid juga itu biasanya nggak sepenuhnya 100% untuk membuat perusahaan yang sebelumnya bagus atau profitnya bagus pada saat covid 2020 atau 2021 mengalami laba itu bukan berarti kita artikan dia bangkrut atau keberlangsungan usahanya buruk</p>
--	--

<Files\\Transkrip wawancara 2 22 April 2022> - § 3 references coded [3.31% Coverage]

Reference 1 - 1.16% Coverage

Pak Ardhi	<p>Kalau masalah going concern, kalau kita sebagai auditor memang di satu laporan keuangan, di poin paling bawah kita sampaikan bahwa ini merupakan kondisi covid, ada catatan di bawah, itu sebagai penguat kita, untuk going concern di lapangan kita biasanya melihat persediaan, jika persediaan terlalu tinggi, hutang banyak yang macet, itu kita memberikan suatu catatan di management letter yang kita sampaikan ke pihak perusahaan, sehingga mereka nanti mereka akan melakukan konsentrasi di beberapa poin atau akun yang kita berikan</p>
-----------	---

Reference 2 - 0.51% Coverage

Pak Ardhi	<p>Tidak, kalau kita bicaranya dari data, karena pertanggungjawaban kita ke P2PK dan kementerian keuangan kan dari data Kita disini bukan benar tidak, tapi wajar tidak Kalau tingkat ketidakwajaran tinggi otomatis going concern-nya pengaruhnya juga akan tinggi</p>
-----------	---

Reference 3 - 1.63% Coverage

Pak Ardhi	<p>Iya</p> <p>Di laporan auditor, di poin terakhir itu kita sampaikan bahwa dengan keputusan presiden nomor karena kondisi covid jadi istilahnya laporan kita juga tidak bisa diyakini 100%-nya, itu yg kita munculkan, keputusan presiden menyatakan adanya pandemi, jadi memang kondisi perusahaan terdampak, kalau auditor yang dilihat itu kan satu tahun ke depan, jadi kita tidak tahu satu tahun ke depan kondisinya seperti apa, jadi kita tidak bisa menilai seperti kalau tidak ada pandemi, catatan penguat kita sebagai auditor atau akuntan publik</p> <p>Informasi penting setelah tanggal neraca</p> <p>Berdasarkan keputusan presiden nomor 12 tahun 2020 tanggal 13 April 2020</p> <p>Ini yang kita pakai sebagai salah satu acuan kita sebagai auditor</p>
-----------	--

<Files\\Transkrip Wawancara 1 21 April> - § 2 references coded [1.74% Coverage]

Reference 1 - 1.07% Coverage

Pak Hari	<p>Nah itu. Karena kalau KAP besar itu mereka benar-benar real artinya mereka tidak akan mengambil risiko untuk tidak memberikan going concern karena kebanyakan KAP besar itu biasanya memberikan opini going concern kalau benar di lapangan itu terbukti keberlangsungan mereka dari sisi 1 poin atau 2 poin aja terlihat mereka akan memberikan opini. Tapi beda dengan KAP-KAP kecil atau KAP yang biasanya karena dilema takut kehilangan klien artinya kalau kita kasih going concern itu kan mengartikan bahwa pihak bank atau pihak lain di luar yang menggunakan laporan itu dinyatakan bahwa perusahaan ini jelek berarti kita tidak memberikan modal lagi untuk keberlanjutannya. Jadi memang tidak hanya dari sisi covid ini yang memberikan dampak tapi atau bisa jadi dari tahun-tahun sebelum covid pun memang ini perusahaan sudah bangkrut, atau bisa jadi karena dampak covid juga itu biasanya nggak sepenuhnya 100% untuk</p>
----------	--

	membuat perusahaan yang sebelumnya bagus atau profitnya bagus pada saat covid 2020 atau 2021 mengalami laba itu bukan berarti kita artikan dia bangkrut atau keberlangsungan usahanya buruk
--	---

Reference 2 - 0.67% Coverage

Pak Hari	<p>Kembali lagi Bu, memang itu semua kan keputusan akuntan publik tapi memang kalau dari kita juga dilema artinya pendapatan utamanya KAP kan memang dari audit artinya dari klien-klien yang sudah langganan, tapi biasanya kebanyakan perusahaan-perusahaan atau klien-klien yang sudah langganan itu biasanya laporan-laporan mereka itu beres artinya bagus. Jarang memang kami audit atau jarang kami berikan opini going concern itu biasanya audit-audit tahun pertama untuk tahun kedua dengan audit yang sama dengan kami itu jarang kalau kami lihat dari sisi laporannya mereka itu benar-benar going concernnya itu buruk atau bisa dikatakan terganggu. Nah, itu dilema lagi memang. Kehilangan klien itu memang kalau KAP besar mungkin kehilangan klien itu tidak menjadi dampak yang begitu signifikan karena biasanya perusahaan yang besar itu memerlukan KAP yang besar untuk diaudit. Kalau kami karena kami KAP yang kecil ya kita tetap harus menjaga independensi artinya tidak bisa memihak, tapi untuk fee itu misalkan feenya dengan harga besar kita berarti ekstra untuk memberikan hasil yang memuaskan tapi untuk fee yang kecil kita kembali lagi fee kecil tapi mereka tidak memberikan laporan cepat artinya kita kan masa audit misalkan 60 hari yang normalnya sampai 2 bulan, lebih dari 2 bulan mereka tidak memberikan data bisa kita ketahui yang membayarkan biaya untuk lebih dari 60 hari itu siapa, itu salah satu dilema kalau kita menerima klien baru dengan klien yang sudah lama.</p>
----------	---

<Files\Transkrip wawancara 2 22 April 2022> - § 1 reference coded [0.99% Coverage]



Reference 1 - 0.99% Coverage

Pak Ardhi	<p>Pada waktu pandemi memang kita banyak pemakluman, adjust banyak dilakukan, sehingga going concern-nya juga kita melihat perusahaan-perusahaan tertentu yang berisiko tinggi mana, kalau biasanya sebelum pandemi kita sudah memetakan dahulu di ATLAS mana perusahaan yang risiko tinggi dan risiko rendah, ada alat ukur untuk menenrukan perusahaan risiko tinggi, sedang, rendah, sudah ada sebetulnya, jadi kalau selama pandemi kita lebih concern atau menekankan mana perusahaan yang berisiko tinggi</p>
-----------	---

<Files\Transkrip Wawancara 1 21 April> - § 2 references coded [2.39% Coverage]

Reference 1 - 1.11% Coverage

Pak Hari	<p>Nah itu. Karena kalau KAP besar itu mereka benar-benar real artinya mereka tidak akan mengambil risiko untuk tidak memberikan going concern karena kebanyakan KAP besar itu biasanya memberikan opini going concern kalau benar di lapangan itu terbukti keberlangsungan mereka dari sisi 1 poin atau 2 poin aja terlihat mereka akan memberikan opini. Tapi beda dengan KAP-KAP kecil atau KAP yang biasanya karena dilema takut kehilangan klien artinya kalau kita kasih going concern itu kan mengartikan bahwa pihak bank atau pihak lain di luar yang menggunakan laporan itu dinyatakan bahwa perusahaan ini jelek berarti kita tidak memberikan modal lagi untuk keberlanjutannya. Jadi memang tidak hanya dari sisi covid ini yang memberikan dampak tapi atau bisa jadi dari tahun-tahun sebelum covid pun memang ini perusahaan sudah bangkrut, atau bisa jadi karena dampak covid juga itu biasanya nggak sepenuhnya 100% untuk membuat perusahaan yang sebelumnya bagus atau profitnya bagus pada saat covid 2020 atau 2021 mengalami laba itu bukan berarti kita artikan dia bangkrut atau keberlangsungan usahanya buruk</p>
----------	--

Reference 2 - 1.29% Coverage

Pak Hari	Kalau kami lebih melihat modal kerjanya, jadi kalau modal dari laba rugi mereka rugi tapi dari modal kerja mereka artinya uang kas mereka atau bank mereka bisa dikatakan mampu atau cukup itu biasanya kita tidak langsung memberikan opini going concern, hanya dari going concern itu kita berikan kalau benar-benar perusahaan itu tidak beroperasi terus memiliki hutang tapi tidak bisa dibayar
----------	---

<Files\\Transkrip wawancara 2 22 April 2022> - § 1 reference coded [1.81% Coverage]

Reference 1 - 1.81% Coverage

Pak Ardhi	Kalau masalah going concern, kalau kita sebagai auditor memang di satu laporan keuangan, di poin paling bawah kita sampaikan bahwa ini merupakan kondisi covid, ada catatan di bawah, itu sebagai penguat kita, untuk going concern di lapangan kita biasanya melihat persediaan, jika persediaan terlalu tinggi, hutang banyak yang macet, itu kita memberikan suatu catatan di management letter yang kita sampaikan ke pihak perusahaan, sehingga mereka nanti mereka akan melakukan konsentrasi di beberapa poin atau akun yang kita berikan
-----------	--

<Files\\Transkrip Wawancara 1 21 April> - § 1 reference coded [1.42% Coverage]

Reference 1 - 1.42% Coverage

Pak Hari	Nah itu. Karena kalau KAP besar itu mereka benar-benar real artinya mereka tidak akan mengambil risiko untuk tidak memberikan going concern karena kebanyakan KAP besar itu biasanya memberikan opini going concern kalau benar di lapangan itu terbukti keberlangsungan mereka dari sisi 1 poin atau 2 poin aja terlihat mereka akan memberikan opini. Tapi beda dengan KAP-KAP kecil atau KAP yang biasanya karena dilema takut kehilangan klien artinya kalau kita kasih going concern itu kan mengartikan bahwa pihak bank atau pihak lain
----------	--

	<p>di luar yang menggunakan laporan itu dinyatakan bahwa perusahaan ini jelek berarti kita tidak memberikan modal lagi untuk keberlanjutannya. Jadi memang tidak hanya dari sisi covid ini yang memberikan dampak tapi atau bisa jadi dari tahun-tahun sebelum covid pun memang ini perusahaan sudah bangkrut, atau bisa jadi karena dampak covid juga itu biasanya nggak sepenuhnya 100% untuk membuat perusahaan yang sebelumnya bagus atau profitnya bagus pada saat covid 2020 atau 2021 mengalami laba itu bukan berarti kita artikan dia bangkrut atau keberlangsungan usahanya buruk</p>
--	---

<Files\Transkrip wawancara 2 22 April 2022> - § 3 references coded [3.86% Coverage]

Reference 1 - 1.16% Coverage

Pak Ardhi	<p>Kalau masalah going concern, kalau kita sebagai auditor memang di satu laporan keuangan, di poin paling bawah kita sampaikan bahwa ini merupakan kondisi covid, ada catatan di bawah, itu sebagai penguat kita, untuk going concern di lapangan kita biasanya melihat persediaan, jika persediaan terlalu tinggi, hutang banyak yang macet, itu kita memberikan suatu catatan di management letter yang kita sampaikan ke pihak perusahaan, sehingga mereka nanti mereka akan melakukan konsentrasi di beberapa poin atau akun yang kita berikan</p>
-----------	---

Reference 2 - 0.51% Coverage

Pak Ardhi	<p>Tidak, kalau kita bicaranya dari data, karena pertanggungjawaban kita ke P2PK dan kementerian keuangan kan dari data Kita disini bukan benar tidak, tapi wajar tidak Kalau tingkat ketidakwajaran tinggi otomatis going concern-nya pengaruhnya juga akan tinggi</p>
-----------	---

Reference 3 - 2.19% Coverage

Pak Ardhi	<p>Tetap kita terbitkan, wajib kita terbitkan, karena kita terbitkan laporan auditor dan management letter-nya,</p> <p>Karena kalau laporan auditor kan memang harus kita terbitkan, sedangkan management letter fungsinya untuk perbaikan manajemen, sebagai auditor ke depan, auditor yang akan datang, rata2 teman2 minta management letter tahun kemarin seperti apa, jadi kita akan melihat ada tindakan tidak, ada perbaikan tidak, semakin sedikit management letter yang kita berikan, maka semakin tidak berisiko</p>
-----------	--

<Files\\Transkrip Wawancara 1 21 April> - § 2 references coded [0.70% Coverage]

Reference 1 - 0.09% Coverage

Pak Hari	<p>Awalnya itu biasanya meeting awal dulu si klien melakukan penunjukan ke kita sebagai auditor terus kita lakukan penawaran melalui surat penawaran, biasanya mengenai fee dari prosedur-prosedur mereka mau nggak. Setelah penawaran baru kita kerjasama. Kalau dari masa pandemi ini karena berhubung terbatasnya PSBB jadi kita juga terbatasnya orang untuk melakukan kunjungan ke lapangan, salah satunya pada saat itu kebanyakan kami di kantor ada beberapa yang terkena covid itu dibatasi, terus ada juga yang posisinya harus menjaga kantor. Kalau dilihat dari masa remote audit kita biasanya hubungan lewat WA, biasanya hubungan lewat email, dan kita video call. Misalkan salah satunya kita opname, kemarin saya opname persediaan di Kalimantan, jadi ada keterbatasan kunjungan atau penugasan yang membuat kita belum sepenuhnya meyakinkan, tetapi salah satu bukti yang bisa kita percayai bahwa mereka bisa membuktikan lewat video call, contohnya misalkan kemarin persediaannya beras, nah perusahaan itu kita adakan opname stock mereka kita suruh hitung sesuaikan dengan bukti yang mereka sudah kirimkan ke kami lewat email atau lewat WA dan kami lihat berapa sisa stocknya dan mereka buktikan. Dari situ kita sebenarnya audit itu</p>
----------	---

	tidak menyeluruh artinya kita tidak menghitung semua persediaan, tetapi kita melakukan yang namanya sampling, itu salah satu bukti yang kami dapatkan untuk remote audit
--	--

Reference 2 - 0.61% Coverage

Pak Hari	Tapi, untuk yang tantangan itu sendiri memang kita terbiasa untuk berkomunikasi dengan klien karena dulu kalau kita mau mengambil data kita harus ke klien. Sekarang kita menggunakan elektronik artinya komunikasi melalui internet atau bisa menggunakan email atau bisa menggunakan WhatsApp atau kita bisa menggunakan aplikasi-aplikasi lain. Itu salah satu yang diuntungkan, contohnya biasanya kita ke lapangan kita minta bukti fisik yang fotocopyan. Nah, kita sudah membawa ke kantor adalah bukti-bukti untuk fisik yang hard copy. Nah, sekarang bedanya hanya di soft copy, kalau sekarang kita mendapatkan soft copy di email jadi kita bisa print dari kantor langsung contohnya adalah akta pendirian sampai akta perubahan. Kita juga harus melihat buktinya itu asli atau tidak, tapi ketika sudah memberikan akta beserta dari kementerian hukum dan ham bukti pengesahan itu kita bisa meyakinkan ada perubahan dari akta tersebut
----------	--

<Files\Transkrip wawancara 2 22 April 2022> - § 1 reference coded [1.99% Coverage]

Reference 1 - 1.99% Coverage

Pak Ardhi	Penugasan audit di saat pandemi tetap ada perubahan, yang biasanya bisa ke lapangan, namun saat ini menggunakan alat komunikasi. Keterbatasan tersebut yang selama ini membatasi kita, namun tetap harus dilakukan. Contohnya kita menggunakan zoom, video call. Itu memang harus dilakukan. Misalnya kita minta tolong untuk diperlihatkan gudang milik klien.
-----------	---

<Files\Transkrip Wawancara 1 21 April> - § 1 reference coded [0.68% Coverage]

Reference 1 - 0.68% Coverage

Pak Hari	Ya, tetap klien yang mencari. Kalau seperti yang kami audit kemarin di Purwakarta itu terbatas karena jarak jauh terus mereka juga harus PCR kita kalau ke sana harus PCR padahal sedangkan di kantor sedang kekurangan staf untuk kunjungan, karena ke klien itu membutuhkan waktu 3 sampai 4 hari. Kita kebanyakan di kantor untuk mengerjakan laporan tapi kalau di lapangan kita jarang karena terbatas.
----------	--

<Files\Transkrip wawancara 2 22 April 2022> - § 1 reference coded [1.50% Coverage]

Reference 1 - 1.50% Coverage

Pak Ardhi	Selama pandemi kita tidak melakukan kunjungan karena ada aturan dari pemerintah bahwa kita tidak termasuk sektor yang diperbolehkan untuk WFO seperti kebutuhan pokok, ada keterbatasan peraturan pemerintah, kalau terpaksa hanya salah satu perwakilan, bukan semuanya, kalau ke lapangan biasanya kami minimal 3-4 orang, tapi kalau terpaksa hanya satu orang, saya juga tidak membolehkan anak2 untuk ke lapangan
-----------	--

PAPER NAME  
**TA-18.G1.0062.docx**

WORD COUNT  
**8341 Words**

CHARACTER COUNT  
**55165 Characters**

PAGE COUNT  
**48 Pages**

FILE SIZE  
**75.5KB**

SUBMISSION DATE  
**Dec 7, 2022 11:53 AM GMT+7**

REPORT DATE  
**Dec 7, 2022 11:54 AM GMT+7**

● **16% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 10% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

